



Pengaruh Edukasi Melalui Media Cetak Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Asupan Energi Pasien Tuberkulosis (TBC) di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Lombok

Lina Muliani^{1*}, M. Thonthowi Jauhari¹, Ni Made Wiasty Sukanty¹, Junendri Ardian¹, Widani Darma Isasih¹

¹Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora

* Corresponding author email: mulianilina6@gmail.com

Diterima 15 Mei 2026; Direvisi 20 Juni 2026; Diterima 25 Juni 2026

Abstrak: Masalah yang muncul pada pasien TBC salah satunya kekurangan zat gizi. Asupan zat gizi yang tidak seimbang dapat menurunkan kekebalan tubuh saat terserang penyakit. Sehingga upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah asupan zat gizi pada penderita TBC ini dengan melakukan edukasi kepada penderita. Pemberian edukasi tentang zat gizi seimbang kepada penderita TBC penting karena dapat meningkatkan pengetahuan pasien TBC, yang nantinya akan meningkatkan kepatuhan terapi, meningkatkan status gizi, meningkatkan fungsi imunitas, mempercepat konversi sputum negatif, mengoptimalkan efek terapi dan meningkatkan kualitas hidup penderita. Edukasi melalui media cetak poster memiliki keunggulan yang dapat mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi responden, dan dapat dilengkapi dengan warna yang menarik. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi gizi seimbang melalui media cetak poster terhadap tingkat pengetahuan dan asupan gizi seimbang pasien tuberkulosis (TBC) di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Lombok. Penelitian menggunakan desain *Pra-eksperimen* dengan rancang penelitian One Group Pretest-Posttest Design pada 39 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan lembar food recall asupan energi sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest pengetahuan dari 67,26 menjadi 86,59 dan tingkat asupan energi rata-rata pretest dari 764,24 kkal menjadi 1590,83 kkal dengan nilai $p = 0,001$, yang menunjukkan terdapat pengaruh edukasi melalui media cetak poster terhadap tingkat pengetahuan dan asupan energi pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Lombok. Disimpulkan media poster berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan asupan energi pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Lombok.

Kata kunci: Asupan Energi, Edukasi Gizi, Media Cetak Poster, Pasien TBC, Tingkat Pengetahuan

Abstract: Nutritional deficiency is one of the issues faced by tuberculosis (TB) patients. Imbalanced nutrient intake can compromise the immune system during illness. Consequently, educating patients is a key strategy to address these nutritional intake issues. Providing education on balanced nutrition is crucial for TB patients, as it can enhance their knowledge thereby improving treatment adherence, nutritional status, and immune function, while also accelerating sputum conversion, optimizing therapeutic outcomes, and improving quality of life. Using posters as an educational medium offers advantages such as facilitating and expediting information delivery to respondents, as well as allowing for the use of engaging colors. This study aimed to determine the impact of balanced nutrition education delivered via posters on the knowledge levels and balanced nutrient intake of tuberculosis (TB) patients in the Labuhan Lombok Community Health Center (Puskesmas) working area. A pre-experimental design specifically a One-Group Pretest-Posttest design was employed with 39 respondents. Data were collected using a knowledge questionnaire and energy intake food recall sheets before and after the intervention, then analyzed using the Wilcoxon test. The results showed an increase in the average knowledge score from 67.26 to 86.59 and an increase in average energy intake from 764.24 kcal to 1590.83 kcal ($p = 0.001$), indicating that poster-based education influenced the knowledge levels and energy intake of TB patients in the Labuhan Lombok Puskesmas working area. It is concluded that posters contribute to improving the knowledge and energy intake of TB patients in the Labuhan Lombok Puskesmas working area.

Keyword: Energy Intake, Nutrition Education, Printed Poster Media, TB Patients, Knowledge Level



PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) secara global sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang paling utama, dengan jutaan kasus baru dan kematian setiap tahunnya. Terlepas dari kemajuan yang dibuat dalam mendiagnosis dan mengobati TBC, masalah penyakit ini masih menjadi tantangan yang signifikan bagi kesehatan dunia selain itu munculnya jenis TBC yang resisten terhadap obat semakin memperumit upaya untuk mencegah penyakit tersebut serta komplikasi yang dapat memiliki dampak jangka panjang pada individu dan Masyarakat sehingga menurunkan produktivitas masyarakat yang mengalami penyakit tersebut (1).

Berdasarkan global TBC report 2023 pada tahun 2022 jumlah diseluruh dunia orang yang baru didiagnosis TB sebanyak 7,5 juta dimana ini adalah jumlah tertinggi sejak WHO mulai melakukan pemantauan TB global pada tahun 1995. Pada tahun 2022 diperkirakan sebanyak 10,6 juta di seluruh dunia orang mengalami jatuh sakit disebabkan karena TBC, dimana jumlah tersebut naik dari perkiraan terbaik sebesar 10,3 juta pada tahun 2021 dan 10,0 juta pada tahun 2020 (2). Berdasarkan global TBC report 2024, diperkirakan secara global terdapat 8,2 juta orang yang dilaporkan baru terdiagnosis TB pada tahun 2023, meningkat dari 7,5 juta pada tahun 2022 dan 7,1 juta pada tahun 2019, jauh di atas angka 5,8 juta pada tahun 2020 dan 6,4 juta pada tahun 2021. Diperkirakan pada tahun 2023 sebanyak 10,8 juta orang mengalami TBC, dimana jumlah tersebut sedikit meningkat dari 10,7 juta pada tahun 2022 meskipun masih jauh lebih tinggi dari pada 10,4 juta pada tahun 2021 dan 10,1 juta pada tahun 2020. Sebagian besar peningkatan global dalam kasus insiden TBC antara tahun 2022 dan tahun 2023 terjadi karena pertumbuhan populasi. Pada tahun 2023 terdapat 5 negara yang mencakup 56% dari total global yang mengalami kasus TBC yaitu india 26%, indonesia 10%, tiongkok 6,8%, filipina 6,8% dan pakistan 6,3%. TBC lebih banyak terjadi pada laki-laki yaitu 55%, perempuan yaitu 33%, dan 12% terjadi pada anak-anak dan remaja muda (3).

Pravalensi kasus TBC di Indonesia berada pada posisi kedua dengan jumlah penderita TBC terbanyak di dunia setelah negara India. Kasus TBC di Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan sebanyak 969.000 kasus TBC (satu orang setiap 33 detik). Angka ini naik 17% dari tahun 2020, yaitu sebanyak 824.000 kasus. Kasus TBC di Indonesia adalah 354 per 100.000 penduduk, yang artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang di antaranya yang menderita TBC (4). Berdasarkan data profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) jumlah kasus di tahun 2022, kasus TBC di Provinsi NTB mencapai 20.830 kasus. Jumlah ini sekitar 2% dari estimasi kasus TBC di Indonesia di tahun yang sama, yakni sebanyak 969.000 kasus. Menempatkan Indonesia sebagai negara nomor dua, di bawah India, dengan jumlah kasus terbanyak di dunia. Ironisnya, para penderita kebanyakan adalah penduduk miskin yang hidup di daerah kurang sehat (5). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Lombok (NTB) bahwa jumlah kunjungan kasus TBC pada tahun 2023 mencapai 49,6% atau sebanyak 64 kasus TBC, jumlah kunjungan kasus TBC pada tahun 2024 mencapai 38,0% atau sebanyak 49 kasus dan jumlah kunjungan kasus TBC tahun 2025 untuk 3 bulan terakhir dengan jumlah mencapai 12,4% atau 16 kasus TBC. Total jumlah pasien TBC yang melakukan pengobatan dari tahun 2023 sampai tahun 2025 sebanyak 129 pasien.

Tuberkulosis merupakan penyakit (TBC) menular sendiri yang disebabkan oleh bakteri

Mycobacterium tuberculosis, penyakit ini menyerang paru paru dan dapat menyerang organ lain (6). Penyakit ini dapat menyebar melalui udara sehingga ketika penderita batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi dapat membuat orang yang berada di dekat penderita berisiko tertular bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (7). Penyakit tuberkulosis memiliki berbagai macam akibat yang ditimbulkan mulai dari batuk, sesak nafas, demam hingga dapat mengakibatkan terjadinya kematian (8). Selain itu salah satu masalah yang muncul pada pasien TBC adalah kekurangan zat gizi. Zat gizi yang tidak seimbang dapat menurunkan kekebalan tubuh penderita saat mereka terserang penyakit (9).

Zat gizi sangat berperan penting pada proses penyembuhan pasien TBC karena status gizi yang kurang atau menjadi salah satu faktor risiko terjadinya TBC selain diabetes melitus, merokok, infeksi HIV, dan konsumsi alkohol yang berlebih serta dapat menurunkan nafsu makan, gangguan penyerapan zat gizi makro dan mikro, dan perubahan metabolisme yang menyebabkan terjadinya penurunan berat badan yang dapat berujung menjadi gizi buruk (10). Salah satu faktor yang berkaitan dengan kondisi status gizi penderita TBC yaitu rendahnya pengetahuan tentang makanan yang sehat dan bergizi serta perilaku yang tidak sehat (11). Sehingga Upaya untuk mengatasi masalah asupan zat gizi pada penderita TBC ini dengan melakukan edukasi kepada penderita. Pemberian edukasi tentang zat gizi seimbang kepada penderita TBC penting dilakukan karena dapat meningkatkan pengetahuan pasien TBC, yang nantinya akan meningkatkan kepatuhan terapi, meningkatkan status gizi, meningkatkan fungsi imunitas, mempercepat konversi sputum negatif, mengoptimalkan efek terapi dan meningkatkan kualitas hidup penderita (10).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengatakan bahwa edukasi gizi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam penanganan malnutrisi pada balita melalui peningkatan pemahaman tentang gizi seimbang (12). Penelitian lain juga mengatakan bahwa edukasi melalui media poster bertema pencegahan TBC terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama remaja dan dewasa muda, mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang (13). Penelitian lain juga menunjukkan penggunaan media poster dalam edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan karena media poster efektif mampu menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik perhatian (14).

Berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan dengan ibu Dani Sasmika petugas yang bertanggung jawab memegang kasus TBC di Wilayah kerja Puskesmas Labuhan Lombok, pada tanggal 26 april 2025 beliau mengatakan bahwa pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Lombok belum pernah mendapatkan edukasi terkait zat gizi seimbang dan berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan dengan salah satu pasien TBC pada tanggal 3 agustus 2025, beliau mengatakan juga belum pernah mendapatkan edukasi terkait gizi seimbang dan hasil nilai rata-rata pengetahuan pasien TBC 67,26 sehingga dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Melalui Media Cetak Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Asupan Gizi Seimbang Pasien Tuberkulosis (TBC) di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Lombok.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain *Pra-ekperimen*. Desain *Pra-ekperimen* digunakan untuk melihat pengaruh edukasi gizi seimbang melalui media cetak poster terhadap tingkat pengetahuan dan asupan energi responden dengan cara mengukur tingkat pengetahuan sampel menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada satu waktu tertentu. Intervensi Edukasi dilaksanakan secara individual, dimana setiap responden memperoleh sesi edukasi secara terpisah sesuai dengan prosedur penelitian yang sudah ditetapkan selama $\neq$ 60 menit. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui media cetak poster terhadap tingkat pengetahuan dan asupan energi pasien TBC di wilayah kerja puskesmas Labuhan Lombok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026. Sampel penelitian yaitu pasien TBC. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. EC (Ethical Clearance) Nomor:002/EC-02/FK06/UNIZAR/I/2026.

Data tingkat pengetahuan diambil dengan kuesioner penelitian yang terdiri atas 13 butir pertanyaan menggunakan pilihan ganda A, B dan C. Jawaban benar di bagi jumlah soal dikali seratus. Kriteria tingkat pengetahuan di lihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest. Data tingkat asupan energi diambil melalui lembar *food recall* yaitu metode penilaian konsumsi pangan dengan meminta responden mengingat dan melaporkan seluruh makanan dan minuman yang dikonsumsi selama 24 jam sebelumnya. Data yang di dapatkan terdiri dari pretest asupan dilakukan sebelum pemberian edukasi dan posttest asupan dilakukan setelah edukasi selesai. Kriteria tingkat asupan dilihat dari nilai rata-rata pretest-posttest asupan energi. Prosedur yang digunakan adalah pretest-posttest, untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan dan asupan energi responden berpengaruh meningkat setelah diberikan edukasi melalui media cetak poster.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden meliputi usia, tingkat Pendidikan, dan pekerjaan, sedangkan variabel utama yang dianalisis yaitu tingkat pengetahuan dan asupan energi responden tentang pentingnya asupan gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh pemberian edukasi menggunakan media cetak poster terhadap tingkat pengetahuan dan asupan energi responden. Uji Normalitas dilakukan terlebih dahulu, jika data berdistribusi normal digunakan uji Independent T-test, namun jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji Samples Wilcoxon Signed Rank Test, dengan tingkat kemaknaan statistik pada nilai $p < 0,05$. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Uji yang digunakan yaitu Wilcoxon. Penarikan Kesimpulan dengan melihat p-value =0,001 yang diartikan H_0 diterima sehingga terdapat pengaruh edukasi gizi seimbang melalui media cetak poster terhadap tingkat pengetahuan dan asupan energi pasien TBC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan partisipasi pasien TBC yang sedang menjalani pengobatan, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang berusia 16-59 tahun. Ciri-ciri responden meliputi variabel usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dan asupan energi sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil

analisis dari setiap variabel akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia (Tahun)		
16-20 tahun	5	12,8
21-25 tahun	5	12,8
26-30 tahun	5	12,8
31-35 tahun	3	7,7
36-40 tahun	4	10,3
41-45 tahun	4	10,3
46-50 tahun	4	10,3
51-55 tahun	2	5,1
56-59	7	17,9
Total	39	100,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	18	46,2
Perempuan	21	53,8
Total	39	100,0
Tingkat pendidikan		
SD	17	43,6
SMP	11	28,2
SMA	11	28,2
Total	39	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	28	71,8
Tidak bekerja	11	28,2
Total	39	100,0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 56-59 tahun, sebanyak 7 orang (17,9%). Sementara itu, jumlah responden paling sedikit pada kelompok usia 51-55 tahun berjumlah 2 orang (5,1%).

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (53,8%). Sementara itu, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki paling sedikit berjumlah 18 orang (46,2%).

Selanjutnya pada tabel 1. diperoleh hasil bahwa Pendidikan terakhir responden beragam yakni Sebagian besar responden lulusan Sekolah Dasar (SD), pendidikan dengan jumlah terendah yaitu pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 11 orang (28,2%), dan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 11 orang (28,2%).

Terakhir kategori Pekerjaan pada tabel 1, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berkategori bekerja yakni sebanyak 28 orang (71,8%), dan yang tidak bekerja sebanyak 11 orang (28,2%).

1. Pengetahuan dan Asupan Energi pasien TBC sebelum dan sesudah diberikan intervensi

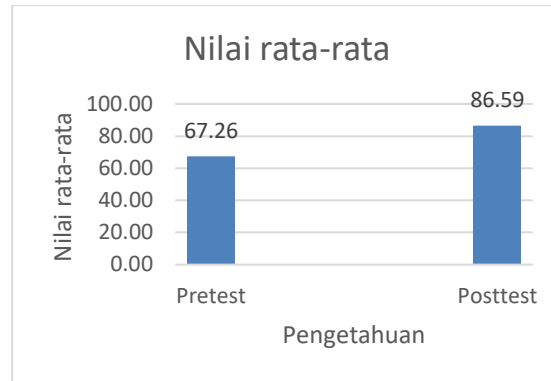


Diagram 1 Pengetahuan pasien TBC sebelum dan sesudah Edukasi melalui Poster

Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata *pretest* responden adalah 67,26, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 86,59 setelah dilakukan intervensi melalui media cetak poster. Perbedaan sebesar 19,33 ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang pada pasien TBC setelah di berikan intervensi melalui media cetak poster.

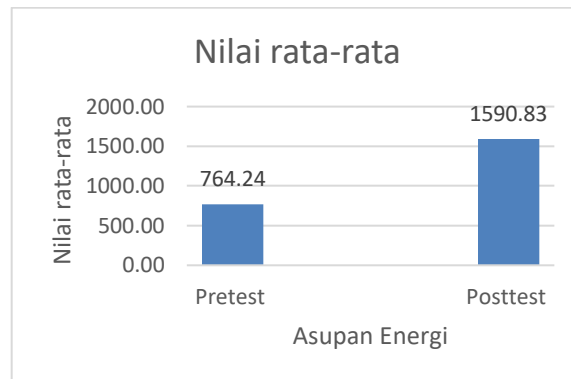


Diagram 2 Asupan Energi pasien TBC sebelum dan sesudah Edukasi melalui Poster

Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata *pretest* responden adalah 764,24 kkal, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 1590,83 kkal setelah dilakukan intervensi melalui media cetak poster. Perbedaan sebesar 826,59 kkal ini menunjukkan adanya peningkatan asupan energi pada pasien TBC setelah di berikan intervensi melalui media cetak poster.

2. Analisis pengaruh dan perbedaan Tingkat pengetahuan dan asupan zat gizi seimbang pasien TBC sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 2 Perbedaan Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai P
Pretest pengetahuan (n=39)	69.23 (23.08-100.00)	0,001
Posttest pengetahuan (n=39)	92.31 (38.46-100.00)	

Uji Wilcoxon, 1 subjek pengetahuan tetap, dan 38 subjek meningkat.

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan pasien TBC mengalami perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sebelum diberikan intervensi nilai median pretest 69.23, nilai minimum

23.08, dan nilai maksimum 100.00. Setelah diberikan intervensi nilai tersebut berubah, dimana nilai median menjadi 92.31, nilai minimum 38,46 dan nilai maksimum 100.00. Selain itu hasil uji wilxoson menunjukkan p-value 0,001 yang berarti terdapat pengaruh edukasi gizi seimbang melalui media cetak poster terhadap tingkat pengetahuan. Selain itu dari uji wilxoson diketahui 1 responden tidak mengalami peningkatan pengetahuan dan 38 responden memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Tabel 3 Perbedaan Tingkat Asupan Energi sebelum dan sesudah intervensi

		Median (Minimum-Maksimum)	Nilai P
Pretest (n=39)	Energi	776.60 (132.40-1640.80)	0,001
Posttest (n=39)	Energi	1671.10 (413.00-2382.70)	

Uji Wilxocom, 39 subjek asupan energi meningkat.

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 asupan energi pasien TBC mengalami perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sebelum diberikan intervensi nilai median *pretest* sebesar 776.60, nilai minimum 132.40, dan nilai maksimum 1640.80. Setelah diberikan intervensi nilai tersebut berubah, dimana nilai median menjadi 1671.10, nilai minimum 413.00, dan nilai maksimum 2382.70. Selain itu hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value 0,001 yang berarti terdapat perbedaan dan pengaruh edukasi gizi seimbang melalui media cetak poster terhadap asupan energi pasien TBC. Selain itu dari uji Wilcoxon diketahui semua responden sebanyak 39 mengalami peningkatan asupan energi setelah diberikan intervensi berupa edukasi melalui media cetak poster.

Pembahasan

1. Pengaruh Edukasi Gizi media cetak poster terhadap tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pada kondisi sebelum intervensi dan setelah intervensi edukasi melalui media cetak poster ditandai oleh perubahan nilai median menjadi 92.31, nilai minimum 38.46 dan maksimum 100.00. Setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil p-value 0,001 yang menunjukkan terdapat pengaruh edukasi dengan media cetak poster terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang pasien TBC, selain itu dari uji wilcoxon diketahui 1 responden tidak mengalami peningkatan pengetahuan dan 38 responden memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi. Kondisi tersebut disebabkan oleh faktor internal, yaitu kondisi kesehatan responden yang kurang baik pada saat pelaksanaan penelitian, sehingga mempengaruhi kemampuan dalam menerima informasi. Menurut Notoadmodjo (2014) dalam Meilenia Laras Andhini & Mustriwi., (2021) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang sangat dipengaruhi oleh perhatian dan kondisi individu saat menerima informasi (15). Indikator peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini adalah kemampuan responden dalam menjawab 13 soal pertanyaan mengenai gizi seimbang pada pasien TBC. Penilaian terhadap pengetahuan gizi seimbang dilakukan dengan memberikan

kuesioner kepada pasien TBC sebagai responden, baik sebelum maupun sesudah responden menerima edukasi melalui media cetak poster.

Peningkatan pengetahuan pasien TBC disebabkan oleh adanya informasi berupa Pendidikan Kesehatan berupa edukasi gizi seimbang. Pendidikan kesehatan adalah sebagai proses untuk memberdayakan masyarakat agar mereka mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya (*the process of enabling people to increase control overend improve theirhealth*), yang mencakup pendidikan kesehatan (*health education*), pemasaran sosial (*social marketing*), komunikasi informasi dan edukasi (KIE), pengembangan masyarakat (*community development*), dan upaya peningkatan (*promotive*) (16). Menurut WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Notoatmojo (2007), tujuan pendidikan kesehatan ialah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, selain itu untuk mencapai status kesehatan yang baik yang meliputi kesehatan fisik, mental dan sosial (17). Pemberian pendidikan kesehatan yang efektif didukung oleh penggunaan media yang tepat, lebih mudah di ingat. Salah satu metode penyampaian pendidikan kesehatan yaitu dengan melakukan edukasi dengan menggunakan media cetak poster, di mana poster memiliki keunggulan yang dapat mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi responden, dan dapat dilengkapi dengan warna yang menarik (18).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa menggunakan media cetak poster menunjukkan peningkatan nilai median setelah diberikan konseling gizi, nilai median pengetahuan responden meningkat secara signifikan menjadi 90,62, uji wilcoxon diperoleh nilai $p < 0,001$ yang berarti secara statistik pemberian konseling gizi seimbang dengan media poster berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan karyawan PT ARCO (19). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa nilai pengetahuan sebelum mendapatkan informasi edukatif melalui media cetak poster yaitu 22,5 % dengan nilai setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 76,25 %. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa skor *posttest* mengalami peningkatan dibandingkan *pretest* yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada pasien TBC (20). Hasil penelitian juga menunjukkan pengetahuan responden tentang TBC sebelum 17,86 % dan sesudah intervensi melalui media cetak poster meningkat menjadi 82,86 % (21). Penelitian lain yang dilakukan dengan judul Pengaruh edukasi media audio visual dan poster terhadap pengetahuan dan sikap peserta program prolanis didapatkan hasil bahwa edukasi menggunakan media audio visual menunjukkan skor rata-rata meningkat dari $8,13 \pm 2,75$ pada *pretest* menjadi $8,35 \pm 2,65$ pada *posttest* dan ($P\text{-value}=0,000$) namun, edukasi menggunakan media poster lebih menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dimana skor pengetahuan meningkat tajam dari $5,07 \pm 1,57$ pada *pretest* menjadi $8,94 \pm 2,49$ pada *posttest* dan ($P\text{-value}=0,000$). Hasil ini menunjukkan bahwa media poster lebih efektif dibandingkan media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan responden pada program Prolanis di Klinik Mata Losari Kabupaten Cirebon (22). Namun berdasarkan penelitian yang tidak sejalan menyatakan dengan judul efektivitas komparatif promosi Kesehatan berbasis video, leaflet dan poster terhadap perilaku pencegahan tuberkulosis pada petugas kesehatan primer menunjukkan bahwa menggunakan media leaflet menunjukkan peningkatan yang relative lebih besar pada domain pengetahuan dibandingkan dengan media video dan poster (23).

2. Pengaruh Edukasi Gizi media cetak poster terhadap tingkat Asupan Energi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pada kondisi sebelum intervensi dan setelah intervensi edukasi melalui media cetak poster asupan energi ditandai oleh perubahan nilai median energi menjadi 1671.10, nilai minimum 413.00 dan maksimum 2382.70. Setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil p-value 0,001 yang menunjukkan terdapat pengaruh edukasi dengan media cetak poster terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang pasien TBC, selain itu dari uji wilcoxon diketahui semua responden sebanyak 39 orang tersebut mengalami peningkatan asupan energi setelah diberikan intervensi melalui media cetak poster.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alysa Mutiara dkk., (2024) menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata asupan energi sebesar $1620 \text{ kkal} \pm 85,15$, asupan karbohidrat sebesar $171,5 \text{ gram} \pm 18,0$ dan hasil uji statistik p value = 0,000 (0,02) yang berarti pada kelompok kontrol terjadi perubahan signifikan setelah diberikan pendidikan gizi melalui media cetak poster (24). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Azzahro., (2024) yang menunjukkan hasil uji wicoxon mengenai pemberian edukasi pada ibu hamil menggunakan media poster di dapat nilai p value = 0,000 yang diartikan terdapat pengaruh bermakna antara asupan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media cetak poster tentang asupan makan (25). Menurut theory *knowledge*, attitude, and behavior pada penelitian Yuda dkk., (2024) ada dua tahapan sebelum pembentukan atau perubahan perilaku seseorang terkait Kesehatan yaitu memperoleh pengetahuan dan membangun kepercayaan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan gizi yang tepat agar perilaku yang dihasilkan positif (26). Perilaku yang positif dalam pemilihan dan konsumsi makanan memiliki peran penting dalam meningkatkan asupan gizi, karena individu yang memiliki perilaku makan yang baik cenderung mampu memilih jenis, jumlah dan frekuensi konsumsi pangan yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang. Menurut penelitian Puji., (2020). menyatakan bahwa asupan makanan dipengaruhi oleh semua makanan yang individu konsumsi dan konsumsi individu ini dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya perilaku pemilihan makanan (27).

KESIMPULAN

Media poster dalam kegiatan edukasi berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan responden ($p=0,001$) pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Lombok, Media poster dalam kegiatan edukasi terbukti memberikan peningkatan asupan energi ($p= 0,001$) pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Lombok dan Edukasi melalui media cetak poster menimbulkan perbedaan pada tingkat pengetahuan dan asupan energi pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Lombok. Sehingga hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai media edukasi bagi pasien TBC di puskesmas tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan asupan Gizi seimbang pasien TBC.

Adapun keterbatasan penelitian yaitu Kelemahan media poster pada penelitian ini pada tulisan yang digunakan yang sedikit kecil sehingga responden kesulitan untuk membacanya, Peneliti tidak membandingkan tingkat pengetahuan dengan kelompok yang tidak diberikan media poster, Keterbatasan waktu dalam penelitian ini, sehingga peneliti merasa hasil penelitian kurang maksimal, Food recall hanya menggambarkan asupan jangka pendek dan bergantung pada daya ingat dan kejujuran responden, sehingga berpotensi menimbulkan bias, sampel yang digunakan hanya 39 sampel dan tidak dibulatkan menjadi 40 sampel, serta tambahan estimasi drop out.

Sehingga peneliti selanjutnya disarankan Peneliti selanjutnya menggunakan tulisan yang lebih besar pada poster agar responden tidak kesulitan dalam membaca, Peneliti selanjutnya disarankan memiliki kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas dari edukasi dengan media cetak poster tersebut, Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penambahan waktu pengamatan agar hasil pengaruh media cetak poster terhadap peningkatan pengetahuan dan asupan gizi seimbang pasien TBC lebih maksimal, penelitian selanjutnya dalam menggambarkan asupan menggunakan kuesioner yang bisa mencerminkan pola makan jangka panjang, dan penelitian selanjutnya diperlukan sampel yang lebih banyak lagi agar penelitian lebih maksimal, serta ditambahkan estimasi drop out.

DAFTAR PUSTAKA

1. Santoso SDRP, Agustine U, Belarminus P, Paju W. Optimalisasi Peran Remaja Melalui Program Remaja Peduli Kesehatan Sebagai Strategi Preventif Bebas TBC. *Ahmar Metakarya J Pengabd Masy.* 2023;3(1):8–16. doi:10.53770/amjpm.v3i1.209
2. WHO. Report 20-23. January. 2023. 2 p.
3. WHO. 2024 Global tuberculosis report. 25 November 2024. 2024. 1–50 p.
4. Riska Nur Suci Ayu A, Rahmayati E. Deteksi Dini Risiko Malnutrisi Pada Anak Dengan Tuberculosis Menggunakan Sscreening Tools: Strongkids. *J Kesehat Tambusai.* 2023;4(4):5846–51. doi:10.31004/jkt.v4i4.21479
5. Oktaviani N, Nufus LS. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tuberculosis di Kecamatan Barat Daya Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *J Ilmu Kesehat dan Farm.* 2023;10(2):76–9. doi:10.51673/jikf.v10i2.1399
6. Fahmi NF, Anggraini DA. Analisa perbedaan monosit dan limfosit pasien tuberculosis paru sesudah pengobatan obat anti tuberculosis. *Vol. 15.* 2024;15(2):302–7. doi:10.34305/jikbh.v15i02.1119
7. Sas O Al, Prambudi H, Nur G, Ziza E. Gambaran Kadar Kreatinin pada Penderita Tuberculosis. *Vol. 9.* 2025;9:1336–9.
8. Anantasari P, Prasetyo A, Mujiyono, Pinardi T. Faktor Risiko Komponen Rumah dan Perilaku Penghuni Terhadap Kejadian Tuberculosis Paru di Kota Madiun. *JPKM J Profesi Kesehat Masy.* 2024;5(1):29–33. doi:10.47575/jpkm.v5i1.569
9. Mamonto SU, Jaata J, Astuti DNW, Ningsih SR, Patonengan GS, Kunci K. Pemenuhan Nutrisi Pada Pasien Tuberculosis Paru (TB) Di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil Berhubungan Dengan Efikasi Diri. *Watson J Nurs.* 2023;2(1).
10. Liman PB, Anastasya KS, Hairunisa N, Sudarma V. JUARA : Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera Nutrigenomik pada anggota masyarakat perhimpunan Organisasi Pasien Tuberculosis (TB POP) Indonesia Increasing Balanced Nutrition Knowledge and Nutrigenomics in Indonesian Tuberculosis (Tb Pop) Community Members. 2023;160–71.
11. Gurusinga R. Edukasi Tentang Pentingnya Makanan Bergizi Bagi Penderita TB Paru di Puskesmas Tanjung Morawa. *J Pengmas Kestra.* 2023;3(1):33–7. doi:10.35451/jpk.v3i1.1732
12. Salsabila C, Zahra A, Binoriang DP. Peran keluarga dalam asuhan keperawatan dan pemenuhan gizi pada balita malnutrisi. *Vol. 10.* 2026;10:3458–65.
13. Toaso R, Septiani D, Bahar H, Lestari H, Tosepu R. Edukasi Gizi Melalui Poster di Gital sebagai Strategi Promotif Pencegahan Tuberculosis. *Vol. 3.* 2025;3(3):1179–88.
14. Melsa Ayu Melora, Sarni Anggoro TI. Edukasi Media Poster (Sarapan Pagi) Terhadap PengetahuanIbu Tentang Gizi Anak Di SDN 18 Kepahiang Bengkulu. *Vol. 3.* 2025;3:153–8.
15. Meilenia Laras Andhini M. Pengetahuan Pendaki Gunung tentang Hipotermia. *Vol. 9.*

- 2021;9(2):72–80.
16. Kaban NB, Lubis DH, Ginting L, Video P, Cuci T. Pendidikan kesehatan dengan metode Pemutaran Vidio tentang Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi di SD YPMA Medan. Vol. 6. 2023;6.
 17. Susilawati D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinuess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. Jurnal. 2022;3(2):37–54.
 18. Miani Indri dkk. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Poster Terhadap Sikap Pencegahan Penyakit Konjungtivitas pada Siswa Sekolah Dasar. Vol. 5. 2023;5:881–8.
 19. Sepsina Reski, Elvi Susanti AR. Pengaruh Konseling Gizi Seimbang dengan Media Poster terhadap Pengetahuan dan. Vol. 4. 2024;4(4):1963–70.
 20. Zamli E&. Peningkatan Pengetahuan dan Prilaku Hidup Sehat Melalui Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit Tuberculosis dan Etika Batuk di RSUD dr . Pallemai Tandi Kota. Vol. 4. 2025;4(1):44–50.
 21. Putrianti WA, Giftarina B, Nawal A, Batari A zahrah P, Ferdinan LF. Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Visual Poster di Posyandu Jatinangor Terkait Penyakit Tuberculosis pada Anak. Vol. 4. 2024;4(2):364–77.
 22. Pratiwi A, Wahyuniar L, Febriani E, Mamlukah M, Perilaku I, Studi P, et al. Pengaruh edukasi media audio visual dan poster terhadap pengetahuan dan sikap peserta program prolanis Media Audio Visual dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Program. Vol. 5. 2024;5(1):68–76.
 23. Sriawan P, Kaseke MM, Vanda D, Doda D. Efektivitas Komparatif Promosi Kesehatan Berbasis Video, Leaflet, dan Poster terhadap Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Pada Petugas Kesehatan Primer: Studi Kuasi-Eksperimental. Vol. 8. 2025;8(6):1815–23.
 24. Alysa Mutiara Pratama, Jumiyati ON. Pengaruh Pendidikan Gizi menggunakan Kartu Edukasi (KARZI) terhadap pengetahuan Gizi Seimbang dab Asupan Zat Gizi Makro pada Anak Sekolah Dasar di SDN 27 Kota Bengkulu Tahun 2024. Vol. 12. 2024;12(2):617–28.
 25. Azzahro MS. Analisis Konseling Gizi Menggunakan Media Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Asupan Makan Ibu Hamil. Vol. 7. 2024;7(4):991–5.
 26. Ahmad Yuda, Solihati ZS. Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Melalui Media Poster Leaflet Dan Permainan Index Card Match Terhadap Perubahan Tingkat. Vol. 2. 2024;2:283–91.
 27. Puji L. Pengaruh Pengetahuan Gizi dan Asupan Makanan dengan Status Gizi Siswi MTS Darul Ulum. Vol. 2. 2020;2(2):73–80.